

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan sedangkan belajar merupakan ‘proses’ mencari pengalaman. Jadi sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman.¹

Sumber belajar juga dijelaskan oleh AECT (*Association of Educational communication Technology*) bahwa sumber belajar (*Learning Resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.² Sebagai orang yang ingin mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat sudah sepatutnya budaya membaca dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³ Bukankah sudah dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹ Santrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 22

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 76

³ Santrianawati, *Media dan Sumber Belajar*,..... hlm. 23

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Mengenai konsep sumber belajar, banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Abdul Masjid. Dengan demikian, Sumber belajar diartikan segala tempat atau lingkungan sekitar, baik itu benda atau orang yang mengandung informasi dapat digunakan oleh anak didik untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang untuk keperluan tertentu maupun secara alamiah tersedia di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁴

Sejalan dengan definisi tersebut Nana Sudjana juga berpendapat bahwa: Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.⁵

Definisi lain dikemukakan oleh DR Oemar Hamalik bahwa: sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.⁶

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 170

⁵ Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 2009), hlm. 76

⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 198

Beberapa pengalaman tersebut memang berbeda antara satu dengan yang lain. Namun demikian bila dicermati, dalam pengertian-pengertian itu terdapat unsur kesamaan, yaitu bahwa sumber belajar tersebut untuk memberikan fasilitas terjadinya aktifitas belajar guna meningkatkan prestasi anak didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Mengklasifikasikan sumber belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan sulitnya mencari definisi yang tegas dan pasti tentang sumber belajar, namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, paling tidak dapat dijadikan indikasi dalam mengklasifikasikan sumber-sumber belajar.

Dalam kawasan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan secara lengkap klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam daftar berikut:⁷

⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 134

Tabel 2.1
Klasifikasi Sumber Belajar

SUMBER	PENGERTIAN	CONTOH
Pesan (<i>Message</i>)	Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.	Semua bidang studi seperti : PAI, IPS, IPA, Bahasa, dan Ekonomi, Matematika dan kesehatan.
Orang (<i>People</i>)	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan pengolah dan penyaji pesan.	Guru pembina, guru pembimbing, tutor murid, pembicara.
Bahan (<i>Materials</i>)	Sesuatu/media atau software yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui penggunaan alat atau dirinya sendiri.	Transportasi, bingkai film, video, buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram dan lain-lain.
Alat (<i>Device</i>)	Hardware atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan	Proyektor, slide, film, radio, tape, TV, dan lain-lain.
Teknik (<i>Technique</i>)	Acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.	Pengajaran terprogram, belajar mandiri, discovery, ceramah, tanya jawab dan lain-lain.
Lingkungan (<i>Setting</i>)	Situasi sekitar pesan diterima.	Lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, PSB musium, lingkungan no fisik, sirkulasi udara dan lain-lain.

Dilihat dari segi tempat asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu : sumber belajar yang dirancang (learning resource by design) dan sumber belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan (learning resource by utilisation).⁸

Sumber belajar yang dirancang (learning resource by design) dan sumber belajar yang memang sengaja dimuat tujuan intruksional. Oleh

⁸ *Ibid*, hlm. 134

karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering disebut sebagai bahan intrusional (intruksional materials). Materials (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.⁹ Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, radio intruksional khusus dan sebagainya.

Sumber belajar yang tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (learning resource by utilitation) yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis by desind. Setting (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana esan disampaikan. Baik lingkungan fisik: ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik: misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya.¹⁰ Contoh lingkungan sekitar, museum, kebun binatang, buku paket dan sebagainya.

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar adalah :

a) Sumber belajar tercetak: handout, buku, Al-qur'an, lembar kerja

⁹ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 101

¹⁰ *Ibid*, hlm 102

siswa, majalah, brosur, koran, poster, kamus, foto atau gambar.¹¹

- b) Sumber belajar berbentuk fasilitas: ruang belajar, perpustakaan, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- c) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan lain-lain.
- d) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya.¹²

3. Kegunaan Sumber Belajar

a) Sumber Belajar Cetak

Sumber belajar cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran, dan lain sebagainya.¹³

Menurut Ahmad Rohani sumber belajar cetak adalah sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, biasa disebut *learning resources by design*, (sumber belajar yang dirancang). Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, brosur, ensiklopedi, program audio, program slide suara, film, video, slides, film strips, transparansi (OHT).

¹¹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,..... hlm. 170

¹² Sudjana, *Tehnologi Pengajaran*,.....hlm. 76

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 149

Semua perangkat keras ini memang secara sengaja dirancang guna kepentingan pengajaran.¹⁴

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran.

Sumber dan pembuat buku teks pelajaran dapat berasal dari berbagai macam. Esensi buku teks pelajaran adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku pelajaran memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku teks pelajaran dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.

Pada umumnya buku pelajaran dikeluarkan atau diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang banyak menawarkan ke tiap-tiap institusi pendidikan. Ini menjadikan satu institusi atau sekolah satu dengan yang lainnya dapat menggunakan buku teks yang berbeda pada materi

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165

pelajaran dan tingkatan kelas yang sama. Pemerintah juga menyelenggarakan program BSE (Buku Sekolah Elektronik) dimana BSE merupakan buku teks pelajaran yang disediakan secara gratis dan dapat diunduh (*download*) serta disebarluaskan tanpa pelanggaran hak cipta. Penerbit yang ingin mengambil keuntungan dari buku BSE ini juga tidak diperbolehkan menetapkan harga melebihi harga maksimal yang ditentukan.

Buku teks pelajaran merupakan bahan ajar dan sumber belajar yang mudah ditemukan dan digunakan. Setiap toko buku memiliki dan menjual buku pelajaran dengan harga yang terjangkau. Dalam penggunaan juga sangat mudah, peserta didik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut, tidak perlu keterampilan khusus lain yang diperlukan untuk menggunakan buku teks pelajaran. Ini juga yang merupakan bahan cetak ini banyak digunakan.

Buku teks pelajaran memiliki banyak fungsi, tujuan dan kegunaan atau manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:

1. Fungsi Buku Teks Pelajaran

- a) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- b) Sebagai bahan evaluasi
- c) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum

- d) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
- e) Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.

2. Tujuan Buku Teks Pelajaran

- a) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- c) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik

3. Kegunaan Buku Teks Pelajaran

- a) Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran.
- c) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.
- d) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
- e) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan.
- f) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan

Pembuatan buku teks pelajaran yang sesuai fungsi, tujuan dan manfaat tentu sudah cukup menjadikan buku pelajaran sebagai bahan ajar yang tepat. Guru maupun peserta didik juga tidak harus dipusingkan lagi dengan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan. Tentu saja pemilihan buku teks sebagai sumber belajar harus memperhatikan hal-hal khusus serta komponen-komponen penyusunan sumber belajar.¹⁵

b) Sumber Belajar Lingkungan

Sumber belajar lingkungan adalah sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekitar lingkungan kita, sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilization*. Misalnya taman, pasar, toko, museum, kebun binatang, waduk, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, film, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, dan sebagainya yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.¹⁶

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . (Jogjakarta: DIVA Press. 2012), hlm. 76

¹⁶ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 166

Setting (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik : ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Dan lingkungan non fisik : misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya.¹⁷ Lingkungan fisik (alam) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diperdayakan sebagai sumber belajar.¹⁸

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu untuk menanamkan materi, sedangkan di lingkungan sekitar cukup potensil dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dapat dilupakan siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui setiap siswa.

Sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. betapapun kecil atau terpencil suatu sekolah sekurang-kurangnya memiliki tiga jenis yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu : Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah. Lingkungan fisik di sekitar sekolah. Bahan sisa yang tidak terpakai

¹⁷ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, hlm 160

¹⁸ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm 196

dan barang bekas yang terbuang, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan berulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku atau alam pikiran siswa. Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar mengajar di luar dinding sekolah kita bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kelas. Bawalah siswa dari kelas ke lingkungan luar. Biarlah mereka asyik belajar dengan lingkungannya. Dengan demikian, bahwa penggunaan lingkungan sangat baik bagi penanaman materi pelajaran pada siswa, hanya saja perlu ditekankan disini bahwa media yang khusus disediakan yaitu yang berhubungan dengan lingkungan fisik yang berada di lingkungan sekitar mereka.¹⁹

Lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari berikut ini:²⁰

- a) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- b) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.

¹⁹ Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), hlm. 89

²⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm 196

- d) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk system nilai, norma, dan adat kebiasaaan.

Suatu lingkungan pendiidkan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:²¹

- a) Fungsi psikologis; Stimulus bersumber/ berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian sebaliknya. Ini berarti lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.
- b) Fungsi pedagogis; Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.
- c) Fungsi instruksional; Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/ pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik)

²¹ *Ibid*,hlm 196

merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

1) Lingkungan sebagai sumber belajar dan kelebihanannya

Salah satu contoh sumber belajar yang sangat baik untuk digunakan adalah lingkungan. Ada beberapa kelebihan lingkungan yang akan didapat jika guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajarannya, misalnya:

a. Lingkungan adalah sumber belajar riil

Bila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, ini berarti guru telah menggunakan sumber belajar riil (sesungguhnya), bukan berupa tiruan atau model. Tentu bila menggunakan sumber belajar yang riil maka kualitasnya lebih baik dibandingkan menggunakan model atau tiruan yang tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan.

b. Pembelajaran menjadi lebih menarik

Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka siswa tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

c. Lingkungan memberikan pembelajaran bermakna

Sebagai sumber belajar riil dan menarik, lingkungan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran bermakna amat penting bagi mereka sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan akan dapat mereka capai dengan baik.

d. Mengaktifkan belajar siswa

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif. Ini dikarenakan mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi yang positif pada proses pembelajaran. Siswa yang mungkin pasif selama pembelajaran di kelas biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun ke lingkungan.

e. Memperkaya sumber belajar di kelas

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Siswa menjadi tidak hanya duduk-duduk di kelas dan belajar seperti biasa. Banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Ini akan membantu siswa mengatasi kebosanan belajar di kelas.

f. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan

Bila siswa berhasil memaknai lingkungan yang mereka pelajari, maka akan muncul dampak pengiring yang amat

penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Ambil contoh begini, ketika siswa diajak mempelajari bagaimana pola pikir masyarakat di sekitar sekolah tentang sampah dan kebersihan, maka mereka akan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan di lingkungan sekolah mereka sendiri atau di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

2) Jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar

Berdasarkan asalnya, lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Lingkungan alam asli

Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih banyak tersentuh oleh tangan manusia. Contoh lingkungan alam asli yang dapat dijadikan sumber belajar misalnya hutan, gunung, danau, pantai, laut, sungai, dan sebagainya.

b. Lingkungan alam buatan manusia

Lingkungan alam buatan adalah lingkungan alam yang merupakan hasil buatan manusia, seperti bendungan, waduk, museum, candi dan situs purbakala.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Siswa dapat diajak ke pedesaan atau ke pinggiran kota, dsb. untuk

memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.²²

4. Manfaat Sumber Belajar

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²³

Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali karena diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani ketrampilan, sikap, dan konsep mereka dalam hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis.²⁴

Setiap sumber belajar yang dapat selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakaiannya. Oleh sebab itu apabila sumber belajar itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat empat keuntungan, yaitu :

²² <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/02/lingkungan-sebagai-sumber-belajar.html/> Diakses pada tanggal 24 Maret 2018

²³ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997), hlm. 243

²⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.132

- a. Siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan.
- b. Siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia.
- d. Siswa lebih mudah menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.

Dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar yang ada. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau stimulator belajar siswa.

Diterapkannya bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar akan memberikan manfaat antara lain:²⁵

- a. Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar.
- b. Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya.

²⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 76

- d. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran.
- e. Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya.
- f. Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar.
- g. Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya

Digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung.
- b. Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah dan sebagainya.
- c. Sumber belajar dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil, kinerja.²⁶

Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerwadarminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam *Kamus Ilmiah Populer*, prestasi

²⁶ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 317

adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²⁷

Sedangkan Belajar dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar.²⁸

Menurut Guilford yang dikutip oleh Mustaqim belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.²⁹ Dalam perspektif agama Islam belajar merupakan “kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat mereka.³⁰ Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

- a) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b) Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 768

²⁸ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media 1996) hlm. 37

²⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64

oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

- c) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.³¹

Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:³²

- a) Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi
- b) Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, dan Naturalisasi
- c) Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, dan Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28

³² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 75

adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.³³

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.³⁴

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.
 - 1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang

³³ *Ibid.*,.... hlm. 24

³⁴ Hamalik, *Proses Belajar* hlm. 85

bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.³⁵

- b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelengensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

- 1) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.³⁶ Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

³⁵ Syah, *Psikologi Belajar*,..... hlm. 145-146

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).³⁷

3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi sikap negatif guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

4) Bakat

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 129-130.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.³⁸

5) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.³⁹

6) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi

³⁸ Syah, *Psikologi Belajar*..... hlm. 150

³⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 194

yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya.⁴⁰

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)⁴¹

1) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

2) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

⁴⁰ Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26-27

⁴¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*,.....hlm. 135-137

3) Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (*psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

d. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.⁴² Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.⁴³

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

⁴² Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 57

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 87

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴⁴ Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi istilah berasal dari dua kata Latin *educare* dan *aduceere*. Arti yang pertama ialah merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat. Arti yang kedua ialah membimbing.⁴⁵ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya asesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Beberapa pengertian dasar tentang pendidikan adalah:

⁴⁴ *Ibid.....*, hlm. 97

⁴⁵ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 11

- a) Suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.
- b) Perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup.
- c) Hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik terjadi komunikasi antara masing-masing pribadi.
- d) Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting guna membentuk anak didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, hidup berdasarkan ajaran Agama Islam. Seperti yang dinyatakan Sadali dkk.

Agama Islam adalah agama Alloh SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁴⁷

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Masing-masing istilah memiliki keunikan makna tersendiri. *Tarbiyah* kurang lebih dapat diartikan proses tranformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*)

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

⁴⁷ Sadali, et. all., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Diktat Tidak Diterbitkan, 1999), hlm. 60

kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang lebih tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pengertian *ta'lim* lebih mengarah pada pengajaran, artinya lebih mengarah pada aspek kognitif saja. *Ta'dib* diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Kata *riyadhah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.⁴⁸

Sedangkan agama dalam bahasa Arab dikenal dengan *Addin* artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkaikan dengan Allah maka jadilah *Dienullah*. Islam berasal dari *salima* artinya selamat sejahtera dan *aslama* artinya patuh dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.⁴⁹ Pendidikan Islam adalah “membimbing orang yang dididik dengan berdasarkan agama Islam”.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip pendapat Zakiah Daradjat mengenai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada

⁴⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10

⁴⁹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2005), hlm. 12

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Majid dkk. mengutip pendapat Tayar Yusuf dalam memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam yaitu “sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT”. Selain itu dikutip pula pendapat A. Tafsir berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam adalah “bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁵⁰

Muhtadi Ansor mengutip pendapat Zuhairini dkk. tentang pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendapat Muhaimin mengenai pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁵¹

Adanya beberapa pilahan pengertian diatas, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130

⁵¹ Tim pengelola Jurnal Dinamika Penelitian STAIN, *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan Volume 7 No. I*, (Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN TA, 2005), hlm. 16

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dengan dua pengertian:

- a) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
- b) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/ pendidikan itu sendiri.

Pengertiann tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d) Kegiatan (pembelajaran) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan,

pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di samping membentuk kesalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.⁵²

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan sampai:

- a) Menumbuhkan semangat fanatisme.
- b) Menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
- c) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁵³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen pendidikan nasional dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:⁵⁴

- a) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin

⁵² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 12

⁵³ Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 76

⁵⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.....*, hlm. 16

beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

- c) Tujuan umum ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara terperinci ialah sebagai berikut:

- a) Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b) Penyaluran

Menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

- c) Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d) Pencegahan

Penangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e) Penyesuaian

Penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f) Sumber Nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁵⁵

D. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran agama merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Hal ini terutama disebabkan oleh efisiensi penerimanya dan kemampuan tanggapannya. Seorang siswa yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Proses pembelajaran agama yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi bagaimana siswa secara aktif ada upaya untuk berbuat. Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai

⁵⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.....*, hlm. 17

alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serapnya. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi lahirlah berbagai alat peraga audio visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkrit untuk menghindari verbalisme atas dasar keyakinannya.

Alat-alat peraga yang berupa media pembelajaran disebut juga dengan sumber belajar, baik berupa cetak, non cetak atau elektronik harus diorganisir dengan baik oleh sekolah, agar mempermudah proses penggunaan oleh peserta didik (siswa), proses ini kemudian dipusatkan dalam suatu tempat yang disebut pusat sumber belajar.

Proses pengembangan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sumber belajar yang dikelola dengan baik lewat pusat sumber belajar. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan mampu untuk melayani segala keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI.⁵⁶

E. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian. Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian

⁵⁶ <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449> Diakses pada tanggal 24 Maret 2018

terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk, dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini.

1. Skripsi Trisandi Hariawan yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X. Hasil dari penelitiannya adalah secara umum pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa yang dicapai.⁵⁷
2. Skripsi Artikawati Weny yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar Serta Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Teras Boyolali*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan serempak.⁵⁸

⁵⁷ Trisandi Hariawan, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*, (Semarang: Skripsi, 2009)

⁵⁸ Artikawati Weny, *Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar Serta Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Teras Boyolali*, (Boyolali: Skripsi, 2009)

3. Skripsi Heni Rosdiana yang dibuat pada tahun 2007 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri*. Penelitian ini membahas tentang apakah pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri. Hasil dari penelitiannya adalah hasiln belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar bagi siswa.⁵⁹
4. Skripsi Sudarto yang dibuat pada tahun 2010 dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumbe belajar pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah adanya interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Institut Indonesia Semarang.⁶⁰

Perbedaan penelitian ini dengan empat penelitian sebelumnya berada pada masalah yang diteliti, populasi yang diteliti dan tingkat populasinya. Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana pemanfaatan sumber belajar berupa cetak dan lingkungan mempengaruhi prestasi belajar PAI pada siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung.

⁵⁹ Heni Rosdiana, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri*, (Wonogiri: Skripsi, 2007)

⁶⁰ Sudarto, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang*, (Semarang: Skripsi, 2010)

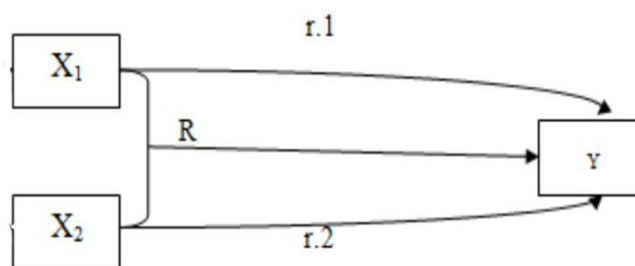
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul	Masalah	Hasil/ Kesimpulan
1	Trisandi Hariawan (2009) Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa kelas x Semester I SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009	Apakah pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X	Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pemanfaatan sumber belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi yang dicapai
2	Artikawati Weny (2009) berjudul Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar serta Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri I Teras Boyolali	Apakah motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar dan kompetensi guru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara bersama atau serempak.
3	Heni Rosdiana (2007) Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Wonogiri	Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial semester II SMA Negeri 2 Wonogiri	Simpulan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4	Sudarto (2010) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang	Apakah hasil belajar siswa dipengaruhi motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumber belajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Institut Indonesia Semarang.

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan dan pengaruhnya. Dalam penelitian yang bersifat pengaruh, pada umumnya peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan ikatan bahwa yang satu merupakan variabel bebas atau terikat. Penelitian ini ingin mencari hubungan keterkaitan antara sumber belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

X_1 : Sumber belajar cetak (variabel bebas = *Independen*)

X_2 : Sumber belajar lingkungan (variabel bebas = *Independen*)

Y : Prestasi belajar (variabel terikat = *dependen*)

r.1 : Pengaruh sumber belajar cetak terhadap prestasi belajar

r.2 : Pengaruh sumber belajar lingkungan terhadap prestasi belajar

R : Pengaruh antara sumber belajar cetak dan lingkungan terhadap prestasi belajar

Pengaruh dalam kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa

adanya hubungan antara sumber belajar lingkungan dan cetak dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berangkat dari teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah proses belajar. Keberadaan pemanfaatan sumber belajar juga menjadi penting karena sumber belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tentu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik apabila dalam penggunaannya guru tidak hanya asal-asalan dalam menggunakan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Apabila seorang guru benar-benar memperhatikan dengan baik langkah-langkah penggunaannya, maka penggunaan sumber belajar dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa, maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimungkinkan adanya pengaruh yang positif secara signifikan antara sumber belajar lingkungan dan cetak terhadap prestasi belajar PAI. Dengan kata lain, sumber belajar lingkungan dan cetak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.